

### BAB III

#### LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

##### A. Pengkajian Keperawatan

Tabel 5

**Pengkajian Keperawatan An. P dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif melalui Terapi Uap dengan Peppermint oil pada Anak Pneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada**

Pengkajian	Data
1	2
Identitas Pasien	
Nama	An. P
Tanggal lahir	19 Januari 2023
Usia	3 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Alamat	Abiansemal
Pendidikan	-
Agama	Hindu
Identitas penanggung jawab	
Nama	Ny. K
Usia	35 tahun
Pekerjaan	Ibu rumah tangga
Alamat	Abiansemal
Hubungan dengan pasien	Orang tua (ibu)
Tanggal dirawat (MRS)	1 April 2026
Tanggal Pengkajian	1 April 2026
Ruang Rawat	Ruang Cilinaya RSD Mangusada
No. RM	49xxxx
Diagnosa Medis	Pneumonia
Keluhan utama	Sesak napas
Riwayat keluhan/penyakit saat ini	An. P datang ke IGD RSD Mangusada pada tanggal 1 April 2026 pukul 00.30 WITA diantar oleh keluarga dengan keluhan utama sesak napas yang dirasakan sejak satu hari sebelum masuk rumah sakit. Keluhan tersebut disertai batuk berdahak dan pilek sejak dua hari sebelumnya, dengan dahak yang sulit dikeluarkan serta demam mencapai suhu 38,2°C. Sebelumnya, pada tanggal 31 Maret 2026 pasien sempat berobat ke poli anak RSD Mangusada dan mendapatkan terapi nebulizer (salbutamol + budesonide 1 respul) sebanyak satu kali serta obat penurun panas paracetamol 125 mg. Namun, pada malam harinya setelah pulang dari poli, pasien kembali mengalami sesak sehingga orang tua membawanya ke IGD. Hasil pemeriksaan di IGD menunjukkan tanda-tanda vital yaitu frekuensi napas 32 kali per menit, nadi 125 kali per menit, suhu 38,2°C, dan SpO <sub>2</sub> 94% tanpa bantuan oksigen.

1	2
Riwayat penyakit terdahulu	<p>Pasien kemudian mendapatkan terapi berupa IVFD D5% ½ NS 10 tpm mikro, ampisilin 4 × 600 mg secara intravena, serta nebulisasi Ventolin 1 respul. Selanjutnya, pada pukul 02.00 WITA pasien dipindahkan ke ruang rawat inap Cilinaya untuk mendapatkan perawatan lanjutan.</p> <p>Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 1 April 2026 pukul 09.00 WITA, ibu pasien mengatakan anaknya masih mengalami sesak, batuk berdahak, pilek, dan sulit mengeluarkan dahak. Pasien tampak tidak bisa batuk efektif, sputum berlebih, terdengar suara napas tambahan wheezing dan ronkhi, RR: 32x/menit, S: 37,5°C, SpO2: 95% (RA), pasien tampak gelisah dan lemas, kesadaran pasien composmentis.</p>
Riwayat Imunisasi	<p>Ibu pasien mengatakan bahwa pasien tidak memiliki alergi obat atau makanan, sebelumnya pasien pernah dirawat di RSD Mangusada dengan riwayat penyakit yang sama sebanyak 3x, tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit keturunan.</p> <p>Ibu pasien mengatakan pasien sudah mendapatkan imunisasi lengkap seperti HB0, BCG, polio I, II, III, IV, DPT-HB-Hib I, II, III, dan campak rubella</p>

## B. Diagnosis Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian, selanjutnya dilakukan analisis data pada pasien dan didapatkan hasil:

**Tabel 6**  
**Analisis Data An. P dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif melalui Terapi Uap dengan Peppermint oil pada Anak Pneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada**

Data Fokus	Analisis	Masalah Keperawatan
Data Subjektif (DS): - Ibu pasien mengatakan anaknya masih mengalami sesak, batuk berdahak dan tidak bisa mengeluarkan dahak -	Mikroorganisme (jamur, bakteri, virus) ↓ Terhirup masuk ke saluran pernapasan bawah ↓ Proses peradangan ↓ Akumulasi sputum di jalan napas ↓	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif
Data Objektif (DO): - Pasien tampak tidak mampu batuk efektif - Sputum berlebih - Pasien tampak gelisah - Terdengar bunyi napas tambahan wheezing dan ronkhi - RR: 32x/menit, S: 37,5°C, SpO2: 95% (RA)	↓ Sekresi yang tertahan ↓ Sesak napas, batuk tidak efektif, terdapat sputum berlebih, suara napas tambahan wheezing dan ronkhi, pasien tampak gelisah, dan frekuensi napas berubah ↓ Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	

Berdasarkan analisis data, maka dirumuskan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengalami sesak, pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, pasien tampak gelisah, terdengar bunyi napas tambahan wheezing dan ronkhi, RR: 32x/menit, S: 37,5°C, SpO2: 95% (RA).

### C. Rencana Keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada pasien kelolaan didapatkan masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Untuk

mengatasi masalah tersebut, telah disusun rencana keperawatan yang dijelaskan secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Rencana Keperawatan An. P dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif melalui Terapi Uap dengan Peppermint oil pada Anak Pneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada**

Diagnosis Keperawatan (SDKI)	Tujuan dan Kriteria Hasil (SLKI)	Intervensi Keperawatan (SIKI)	Rasional
1	2	3	4
<p>Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengalami sesak, pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, pasien tampak gelisah, terdengar bunyi napas tambahan wheezing dan ronkhi, RR: 32x/menit, S: 37,5°C, SpO<sub>2</sub>: 95% (RA)</p>	<p>Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam maka Bersihan Jalan Napas Meningkat dengan kriteria hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batuk efektif meningkat</li> <li>2. Produksi sputum menurun</li> <li>3. Mengi menurun</li> <li>4. Wheezing menurun</li> <li>5. Dispnea menurun</li> <li>6. Gelisah menurun</li> <li>7. Frekuensi napas membaik</li> <li>8. Pola napas membaik</li> </ol>	<p><b>Manajemen Jalan Napas (I.01011)</b>            Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas)</li> <li>2. Monitor bunyi napas tambahan (mis. gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering)</li> <li>3. Monitor sputum (jumlah, warna, aroma)</li> </ol> <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisikan semi Fowler atau Fowler</li> <li>2. Berikan minum hangat</li> <li>3. Lakukan fisioterapi dada, jika perlu</li> <li>4. Berikan oksigen, jika perlu</li> </ol> <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjurkan asupan cairan 2000 ml/hari, jika tidak kontraindikasi</li> <li>2. Ajarkan teknik batuk efektif</li> </ol>	<p><b>Manajemen Jalan Napas (I.01011)</b>            Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui adanya gangguan pernapasan</li> <li>2. Untuk mengetahui adanya sekret atau obstruksi pada saluran napas</li> <li>3. Untuk menilai adanya infeksi atau inflamasi saluran napas</li> </ol> <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mempermudah ekspansi paru, sehingga meningkatkan ventilasi</li> <li>2. Membantu mengencerkan sekret</li> <li>3. Membantu pengeluaran sekret dari saluran napas</li> <li>4. Meningkatkan kadar oksigen dalam darah</li> </ol> <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk membantu mengencerkan sekret sehingga lebih dikeluarkan saluran napas</li> <li>2. Untuk mudah dari memaksimalkan pengeluaran sekret dan mempertahankan jalan napas</li> </ol>

1	2	3	4
		Kolaborasi	Kolaborasi
		1. Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu	1. Membantu melebarkan saluran napas dan mengencerkan dahak
		2. Jelaskan tujuan dan prosedur pemberian terapi uap dengan <i>peppermint oil</i>	2. Agar pasien/ keluarga mengetahui tujuan intervensi
		3. Pemberian terapi uap dengan <i>peppermint oil</i>	3. Membantu melegakan saluran napas dan relaksasi otot saluran napas, sehingga mempermudah pengeluaran sekret dan meningkatkan efektivitas batuk
		<b>Pemantauan Respirasi (I.01014)</b>	<b>Pemantauan Respirasi (I.01014)</b>
		Observasi	Observasi
		1. Monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas	1. Untuk mengetahui adanya gangguan pernapasan
		2. Monitor kemampuan batuk efektif	2. Untuk memastikan pasien dapat mengeluarkan sekret dari saluran napas
		3. Monitor adanya produksi sputum	3. Untuk menilai adanya infeksi atau inflamasi saluran napas
		4. Monitor saturasi oksigen	4. Untuk memastikan oksigenasi yang adekuat dan mendeteksi adanya hipoksia
		Terapeutik	Terapeutik
		1. Dokumentasikan hasil pemantauan	1. Sebagai evaluasi kondisi pasien
		Edukasi	Edukasi
		1. Jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan	1. Agar pasien atau keluarga memahami pentingnya pemantauan respirasi
		2. Informasikan hasil pemantauan, jika perlu	2. Agar pasien atau keluarga mengetahui kondisi pasien

#### **D. Implementasi Keperawatan**

Implementasi keperawatan dilaksanakan berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan keperawatan pada An. P dilakukan pada tanggal 1–4 April 2026 di ruang perawatan Cilinaya RSD Mangusada. Pelaksanaan intervensi tersebut bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan yang telah diidentifikasi, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, yang ditandai dengan adanya sesak napas (dispnea), peningkatan produksi sputum, adanya suara napas tambahan, serta perubahan frekuensi pernapasan. Adapun implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu: memonitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), memonitor bunyi napas tambahan (mis. gurgling, mengi, wheezing, ronchi kering), memonitor sputum (jumlah, warna, aroma), memberikan posisi semi Fowler atau Fowler, melakukan fisioterapi dada, menganjurkan asupan cairan 2000 ml/hari, jika tidak kontraindikasi, mengajarkan teknik batuk efektif, berkolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, memonitor adanya produksi sputum, memonitor saturasi oksigen, menjelaskan tujuan dan prosedur pemberian terapi uap dengan *peppermint oil*, dan pemberian terapi uap dengan *peppermint oil* dengan frekuensi 2 kali dalam sehari sebanyak 3 hari dengan durasi 10 menit. Semua intervensi keperawatan yang direncanakan sudah diimplementasikan. Implementasi keperawatan pada kasus kelolaan terlampir pada lampiran 10.

## E. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan pada An. P sesuai dengan rencana keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil evaluasi, sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Evaluasi Keperawatan An. P dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif melalui Terapi Uap dengan Peppermint oil pada Anak Pneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada**

<b>Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Catatan Perkembangan</b>
4 April 2026	10.00 WITA	S: Ibu pasien mengatakan anaknya sudah tidak mengalami sesak dan batuk berkurang  O: <ul style="list-style-type: none"><li>- Pasien tampak mampu melakukan batuk efektif</li><li>- Produksi sputum menurun</li><li>- Suara napas tambahan menurun</li><li>- Frekuensi napas membaik (RR: 25x/menit)</li><li>- Dispnea menurun (SpO<sub>2</sub>: 99% (RA))</li><li>- Pasien tampak lebih tenang (gelisah menurun)</li></ul> A: Bersihan jalan napas tidak efektif teratasi  P: Pertahankan kondisi pasien Lanjutkan intervensi: <ul style="list-style-type: none"><li>- Monitor frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya napas</li><li>- Monitor saturasi oksigen</li><li>- KIE keluarga untuk melakukan terapi uap dengan <i>peppermint oil</i> secara mandiri</li></ul>